

PENGALAMAN KOMUNIKASI PEMULUNG TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN DI TPA BANTAR GEBANG

Sarah Nurtyasrini,¹ dan Hanny Hafiar²

¹Askrindo Syariah

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal yang penting bagi setiap diri manusia. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka. Begitu juga dengan pemulung di TPA Bantar Gebang yang setiap hari dikelilingi oleh sampah yang di dalamnya banyak terdapat virus dan bakteri yang bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit. Pemulung ini memiliki cara yang berbeda dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengalaman komunikasi pemulung dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan di TPA Bantar Gebang. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tradisi fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka terhadap subjek penelitian yang dipilih (purposif). Hasil Penelitian penelitian ini menunjukkan terdapat dua jenis kategori pemulung, yaitu 1. Pemulung sadar kesehatan diri dan lingkungan, dan 2. Pemulung tidak sadar kesehatan diri dan lingkungan. Cara mereka mendapatkan informasi tentang kesehatan diri dan lingkungan adalah berasal dari teman sesama pemulung, tetangga, televisi, radio, dan koran.

Kata-kata kunci: Komunikasi, kesehatan diri, lingkungan, pengalaman, pemulung

SCAVENGER'S COMMUNICATION EXPERIENCE ABOUT SELF AND ENVIRONMENT HEALTH MAINTENANCE IN BANTAR GEBANG

ABSTRACT

Personal and environmental hygiene are essential for every human being. Each individual has their own way to maintain their health and environment. As well as scavengers in Bantar Gebang that surrounded by garbage in it everyday, there are many viruses and bacteria that cause various diseases. These scavengers have a different way to maintain their own health and the environment. This study has the aim to determine the scavengers communication experience in maintaining their own health and the environment in Bantar Gebang. The theory used was phenomenology theory. The method used was qualitative with phenomenological tradition. Data used in the study was through interview, observation, and literature study on the chosen subject (purposively). Results of this study indicated there are two types of categories of scavengers, namely 1. Scavengers aware about self health and the environment, and 2. Scavengers not aware of their own health and environment. The way they get information about their own health and environment is derived from sesame scavenger friends, neighbors, television, radio, and newspapers.

Keywords: Communication, personal health, environment, experience, scavengers

PENDAHULUAN

Tempat pembuangan akhir (TPA) Bantar Gebang merupakan salah satu tempat pembuangan sampah untuk Jakarta, dan sekitarnya. Banyak orang menggantungkan hidupnya di Bantar Gebang. Pemulung, pengepul sampah, supir truk, merupakan orang-orang yang menggantungkan hidupnya di Bantar Gebang. Bantar Gebang sendiri memiliki luas sebesar 108Ha yang dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Bekasi dan Pemerintah DKI Jakarta untuk membuang sampah. Sebelumnya sampah-sampah ini juga memberikan sebuah masalah yang besar hingga menyebabkan bencana longsor, hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan yang kurang baik. TPA Bantar Gebang sendiri sudah ada sejak tahun 1988 dan diresmikan pada tahun 1989 yang awalnya diharapkan bisa mengatasi sampah yang bertumpuk di Jakarta dan sekitarnya.

Banyak masalah yang ditimbulkan akibat dari hadirnya sampah dan terjadi di sekitar TPA Bantar Gebang. Seperti masalah kesehatan dan masalah sosial. Sampah apabila kita biarkan terus menerus maka akan mengakibatkan penumpukan sampah. Penumpukan sampah ini bisa menimbulkan masalah sosial seperti rusaknya lingkungan, dan timbulnya berbagai macam penyakit. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pemeliharaan kesehatan.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah ini menyebabkan berbagai permasalahan sosial. Masalah sosial ini yang timbul adalah masalah kesehatan. Di TPA Bantar Gebang sendiri para pemulung ini kurang memperhatikan tentang kesehatan dari diri dan lingkungannya. Karena mereka terbiasa dengan sampah, sehingga terkadang para pemulung ini kurang memperhatikan tentang kebersihan diri dan makanan mereka. Ketika pemulung makan di sekitar tempat mereka bekerja, maka sering kali lalat menghinggapi makanan mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian mempunyai makna bagi para subjek itu sendiri dan pengalaman yang dirasakan saling berkesinambungan satu sama lain.

Fenomenologi sendiri menggambarkan tentang makna yang berasal dari pengalaman hidup bagi beberapa individu tentang konsep atau fenomena dan berdasarkan pada pengalaman

sadar seseorang.

Pendekatan fenomenologis berasumsi bahwa manusia adalah makhluk kreatif, berkemauan bebas, dan memiliki beberapa sifat subjektif lainnya. Menurut Husserl subjek menciptakan dunianya sendiri menurut perspektifnya sendiri yang berbeda dari subjek-subjek lain, sehingga tercipta dunia yang subjektif dan bersifat relatif (Basrowi dan Sukidin, 2002: 30-35).

Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis beranggapan bahwa tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia yang "sebenarnya" dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Mulyana, 2006: 23).

Fenomenologi menurut Schutz (dalam Mulyana, 2006: 62) adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat, sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamufase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada disekelilingnya. Peneliti menggunakan teknik untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya.

Pengalaman komunikasi bisa terjadi karena adanya aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah pusat paling sentral dalam mempertahankan keberlangsungan hidup individu dan menjalin hubungan antar individu. Frank Dance meng-gambarkan proses komunikasi dengan menggunakan sebuah spiral. Ia yakin bahwa pengalaman komunikasi bersifat kumulatif dan dipengaruhi masa lalu. Ia menyatakan bahwa pengalaman di masa sekarang secara tidak terelakkan akan mempengaruhi masa depan seseorang, sehingga ia menekankan bahwa proses komunikasi tidak linear. Komunikasi, karenanya, dapat dianggap sebagai proses yang berubah seiring dengan waktu dan berubah diantara orang-orang yang berinteraksi. (Turner, 2012: 7).

Setiap individu harus membangun sebuah persepsi yang sama meskipun latar belakang pengalaman mereka berbeda, hal ini harus terjadi agar terjadi komunikasi yang efektif sehingga pesan bisa tersampaikan. Pengalaman

merupakan sesuatu yang dialami, dan melalui pengalaman inilah setiap individu mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan sendiri berlandaskan pada kesadaran yang melandasi pemaknaan.

Setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu. Suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalamankomunikasi tersendiri bagi individu, dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafiar, 2012: 308-309).

Pengalaman seseorang bisa sama. Namun makna dari pengalaman itu berbeda-beda bagi setiap orang. Maknalah yang membedakan pengalaman orang satu dengan pengalaman orang lainnya. Makna juga yang membedakan pengalaman yang satu dan pengalaman lainnya. Suatu pengalaman bisa menjadi bagian dari kesadaran, juga karena orang memaknainya. Hanya melalui tindak memaknailah kesadaran orang bisa menyentuh dunia sebagai suatu struktur teratur (*organized structure*) dari segala sesuatu yang ada di sekitar kita.

Manusia mempelajari makna dalam aktivitas komunikasi mereka. Pengalaman komunikasi pada masa lalu dapat mempengaruhi bagaimana pendapat mereka di masa depan dalam menentukan tujuan maupun mengambil keputusan. Individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama. Tanpa makna komunikasi akan menjadi sangat sulit, bahkan mungkin komunikasi itu tidak dapat terjadi. Makna kita bagi bersama dengan orang lain, definisi kita mengenai dan respon kita terhadap sebuah realitas merupakan hasil dari suatu proses interaksi sosial.

Pemulung-pemulung di Bantar Gebang membentuk sebuah komunitas dalam rangka mempermudah pekerjaan mereka dalam mencari sampah. Dalam hal ini biasanya mereka berbagi pengalaman, baik dalam hal pekerjaan maupun

dalam pribadi. Mereka saling bertukar informasi mengenai berbagai hal. Pengalaman masa lalu bisa mempengaruhi pemaknaan bagi setiap diri individu pemulung di TPA Bantar Gebang. Pengalaman berkaitan dengan masa lalu yang ada dalam setiap individu dari pemulung dan berkaitan dengan pengalaman sadar dari setiap individu itu sendiri.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bias diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh sumber cocok dengan kerangka acuan, yakni paduan pengalaman dan pengertian yang diperoleh penerima. Bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Jika bidang sumber sama dengan pengalaman receiver, komunikasi akan berlangsung efektif. Sebaliknya, komunikasi akan menjadi sulit jika para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai pengalaman yang sangat berbeda.

Kesehatan diri dapat dibentuk melalui tindakan perawatan diri secara baik dan benar serta mentaati aturan-aturan hidup sehat. *Hygiene* atau kesehatan dapat bersifat pribadi atau personal, dan yang lebih luas yaitu kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan hal paling penting bagi kehidupan sosial masyarakat, bahkan bisa menjadi penentu dari kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Pengertian Kesehatan Lingkungan Menurut World Health Organisation (WHO) pengertian Kesehatan Lingkungan: *Those aspects of human health and disease that are determined by factors in the environment. It also refers to the theory and practice of assessing and controlling factors in the environment that can potentially affect health.* Atau bila disimpulkan "Suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia" (Arifin, 2014).

Komunikasi kesehatan yaitu proses penyampaian pesan kesehatan oleh komunikator melalui saluran/media tertentu pada komunikan dengan tujuan yang mengarah pada keadaan

sehat, baik secara fisik, mental maupun sosial. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana para pemulung mendapatkan informasi mengenai pemeliharaan kesehatan diri. Bagaimana para pemulung berkomunikasi untuk mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kesehatan. Karena saat pemulung berhubungan dengan sampah sehingga penting bagi mereka untuk melakukan pemeliharaan kesehatan.

Kesehatan orang-orang yang bekerja sebagai pemulung juga dipertaruhkan ketika mereka sedang bekerja di tempat sampah. Penting bagi mereka juga mencari informasi dalam pemeliharaan kesehatan diri dan lingkungan. Inilah menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengalaman komunikasi pemulung dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan di TPA Bantar Gebang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tradisi penelitian fenomenologi. Pendekatan ini juga berupaya untuk memahami perilaku orang-orang dalam kehidupan untuk menghasilkan sebuah konsep atau teori. Selain itu Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2012: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif ialah melaksanakan kegiatan sedemikian rupa sehingga ia melihat dan memandang kenyataan subjektif dari subjek penelitian. Satu teknik dalam penelitian kualitatif ialah hasilnya harus diketahui bahkan dipelajari serta disepakati oleh subjek penelitian. (Moleong 2012: 40).

Subjek penelitian ini adalah pemulung di TPA Bantar Gebang. Subjek penelitian ini dipilih secara purposif dengan kriteria bahwa pemulung sudah lebih dari dua tahun menjadi pemulung. Penentuan karakteristik ini adalah karena biasanya mereka sudah lebih mengetahui cara dalam menjaga kebersihan dan kesehatan ketika bekerja di tempat pembuangan sampah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Informasi/ pesan disampaikan di dalam proses komunikasi. Komunikasi adalah penyampaian pesan untuk diketahui dan dipahami bersama antara komunikator dan komunikan. Manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Pengalaman komunikasi sudah pasti dirasakan oleh komunikator maupun komunikan.

Fenomenologi dapat ditempatkan sebagai metode yang mendeskripsikan konsep alamiah dari persepsi individu dalam hubungannya dengan dunia. (Ponty, 2004: 32). Pengalaman individu merupakan sumber dari pengetahuan. Sebuah kesadaran dari pengalaman (*awareness-of-experience*) didefinisikan sebagai keadaan yang memberikan sudut pandang pengalaman orang pertama. Jadi fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman (Mulyana, 2009: 25). Makna dapat diberikan melalui pengalaman komunikasi dari setiap individu. Bagaimana seseorang memberikan makna sangat terikat dari pengalaman dari individu itu sendiri. Pemberian makna sangat bergantung dari pengalaman yang ada di sekitar komunikator maupun komunikan.

Pengalaman komunikasi dapat dihasilkan dari interaksi antar individu yang melibatkan proses berbagi makna melalui simbol tertentu yang disebut pesan (Hafiar, 2012: 339). Interaksi antara pemulung dengan pemulung menghasilkan sebuah pesan. Terjadi pertukaran pesan antar pemulung mengenai kesehatan diri. Biasanya jika salah satu pemulung terkena suatu penyakit tertentu, maka pemulung lain akan memberikan saran tentang cara penyembuhan.

Pengalaman komunikasi pemulung dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan berbeda-beda. Tergantung dari latar belakang atau pengalaman masa lalu dari individu itu sendiri. Kesadaran akan menjaga kesehatan diri dan lingkungan juga dipengaruhi dari pengalaman masa lalu dari masing-masing pemulung. Sudah tentu pemulung yang pernah menderita suatu penyakit memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan diri mereka. Hal ini berbeda dengan pemulung yang tidak memiliki riwayat penyakit akan lebih tidak peduli dengan kesehatan

mereka.

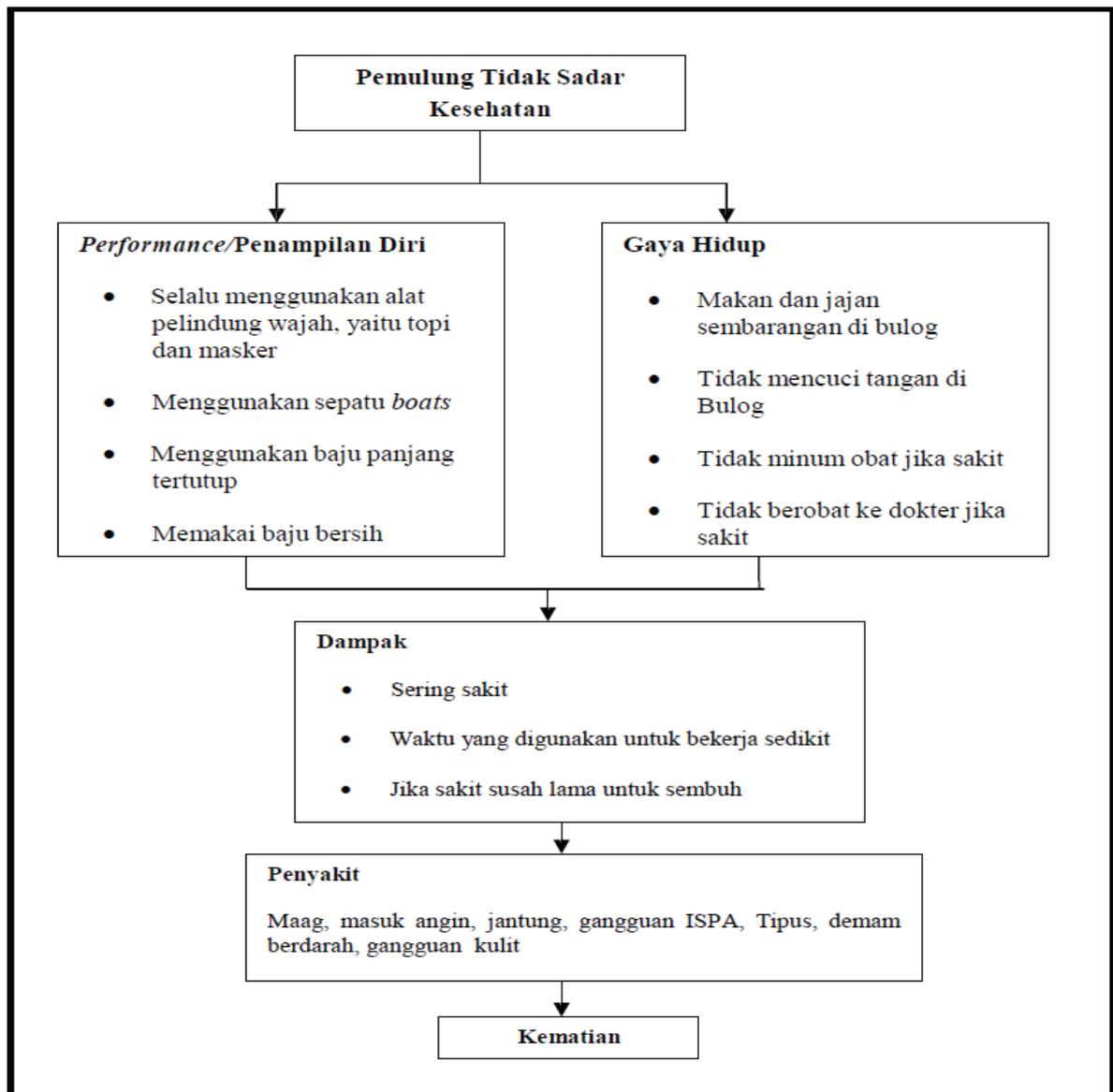
Informasi tentang kesehatan tidak hanya didapatkan dari sesama pemulung tetapi juga dari media lain seperti televisi, Koran, bahkan sebagian pemulung yang sadar akan teknologi memanfaatkan dunia internet untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan diri dan lingkungan. Menjaga kesehatan adalah kewajiban bagi setiap orang, begitu juga dengan pemulung di TPA Bantar Gebang sudah tentu harus menjaga kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat dua kategori pemulung dalam menjaga kesehatan, ada pemulung sadar dan pemulung tidak sadar. Salah satu hasil dari penelitian ini yaitu pengalaman komunikasi dalam menjaga memelihara kesehatan diri dan lingkungan. Cara pemulung yang berbeda-beda dalam memelihara

kesehatan diri dan lingkungan dipengaruhi dari latar belakang pengalaman pemulung itu sendiri. Pengalaman sadar pemulung dalam menjaga kesehatan ini berlatar belakang pemulung sebelumnya pernah mengalami sakit. Biasanya tidak hanya pemulung saja yang mengalami sakit tetapi keluarga atau teman mereka mengalami sakit juga menjadi latar belakang pemulung sadar untuk menjaga kesehatan mereka.

Pemulung sadar biasanya akan menjaga kesehatan dengan cara menggunakan masker, sepatu *boots*, dan menutup badannya secara rapat ketika mereka sedang bekerja di bulog. Pemulung sadar akan lebih memilih untuk menjaga kesehatan mereka dengan cara menjaga kebersihan diri ketika mereka bekerja di bulog ataupun setelah mereka selesai bekerja.

Hasil dari temuan penelitian digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Pengalaman Komunikasi Pemulung Sadar kesehatan

Berdasarkan Gambar 1, peneliti berusaha menjelaskan tentang pengalaman pemulung dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan di TPA Bantar Gebang. Pemulung sadar biasanya menyadari bahwa tempat mereka bekerja bukanlah tempat yang bersih dan *hygienis*. Oleh sebab itu biasanya pemulung yang sadar akan menjaga kesehatan mereka dengan baik. Selain itu faktor kebersihan diri juga menjadi fokus dalam menjaga kesehatan diri pemulung ini.

Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu seharusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita sebab sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan. Kesehatan itu begitu mahal harganya. Sehingga semuanya harus di olah dengan baik. Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan yang juga berarti membuat bibit penyakit.

TPA Bantar Gebang sendiri jauh dari kata bersih karena banyaknya sampah dan lalat yang ada di sekitar lingkungan. Namun, bukan berarti seluruh pemulung di Bulog tidak memperhatikan masalah kebersihan lingkungan. Biarpun sebagian dari mereka bekerja pada lingkungan yang kotor tetapi bagi sebagian pemulung kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian pemulung di TPA Bantar Gebang.

Kebersihan lingkungan pemulung TPA Bantar Gebang meliputi kebersihan rumah, kebersihan kamar mandi, dan juga kebersihan diri pemulung sendiri. Tidak semua pemulung memiliki rumah tetap di Bulog, bahkan kebanyakan dari mereka hanya tinggal sementara sehingga ada pemulung yang diberikan fasilitas rumah oleh Bandar mereka, ada juga yang mengkontrak rumah.

Rumah yang ditempati para pemulung ini biasanya tidak jauh dari Bulog, hal ini karena rumah-rumah tempat mereka tinggal biasanya digunakan juga untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang berasal dari Bulog. Bagi pemulung sadar kebersihan rumah dan kamar mandi menjadi prioritas utama mereka. Meskipun lingkungan rumah tempat tinggal mereka kotor, tetapi pemulung sadar akan menjaga kebersihan lingkungan di dalam rumah.

Pemulung sadar akan kebersihan akan

membersihkan diri mereka apabila pulang dari Bulog. Kebersihan diri menurut pemulung meliputi kebersihan tubuh dan pakaian. Kebersihan tubuh sendiri meliputi kebersihan tangan, kaki, badan, dan mulut. Kebersihan pakaian menurut hasil pengamatan apabila mereka selesai bekerja di Bulog mereka akan segera mengganti pakaian dengan yang bersih setelah mereka selesai mandi. Pemulung sadar akan segera membersihkan diri mereka setelah selesai beraktivitas di Bulog.

Pengalaman pemulung di TPA Bantar Gebang dalam menjaga kebersihan diri berdasarkan pada pengalaman mereka sebelum menjadi pemulung, ketika mereka masih bisa tinggal di lingkungan yang bersih. Menjaga kesehatan bagi pemulung sadar merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh para pemulung ini. Berbagi pengalaman mengenai cara menjaga kesehatan dan kebersihan diri juga dilakukan oleh pemulung di TPA Bantar Gebang.

Pengalaman menjaga kesehatan bagi pemulung di TPA Bantar Gebang tidak hanya mengacu pada menjaga kesehatan jasmani saja, menjaga kesehatan pikiran juga merupakan gaya hidup yang dilakukan oleh pemulung. Bagi pemulung apabila pikiran mereka sehat, maka badan mereka juga akan merasa sehat. Hal ini ini juga merujuk pada pengertian sehat menurut WHO.

Pengertian Sehat Menurut Ahli WHO: Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, isti-rahah, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. *World Health Organization (WHO)* membuat defenisi universal yang menyatakan bahwa pengertian sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (Chandra, 2009).

Bebas penyakit menjadi salah satu tujuan untuk menjaga kesehatan bagi pemulung sadar di TPA Bantar Gebang. Pemulung Sadar memelihara kesehatan karena mereka sadar bekerja pada tempat yang kotor dan kesehatan merupakan harga mahal bagi pemulung sadar.

Pemulung sadar akan bergaya hidup lebih sehat daripada pemulung tidak sadar.

Fenomenologi menggambarkan tentang makna yang berasal dari pengalaman hidup individu tentang konsep atau fenomena serta berdasarkan pada pengalaman sadar seseorang. Prinsip analisis fenomenologis berkenaan tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif terbentuk, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu dapat menginterpretasi tindakan sosial mereka sebagai sesuatu yang bermakna dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna tindakan bermakna.

Pemulung menggunakan pengalaman mereka sehari-hari dalam menjaga kesehatan mereka. Pengalaman mereka ini didapatkan dalam aktivitas mereka sehari-hari. Dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan pemulung menggunakan pengalaman sadar mereka. Pengalaman ini tidak hanya berasal dari diri mereka sendiri, tetapi juga berasal dari pengalaman orang lain, yang didapatkan dari berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka yang kemudian diberi makna. Pengalaman dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan tentu berbeda antar pemulung yang satu dengan pemulung lainnya. Hal itu berdasarkan pada latar belakang pemulung apakah pemulung pernah mengalami sakit atau tidak. Penelitian ini menemukan dua kategori pemulung dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka yaitu pemulung sadar akan kesehatan diri dan lingkungan dan pemulung tidak sadar kesehatan diri dan lingkungan.

Pemulung sadar kesehatan diri dan lingkungan akan lebih memilih memakan makanan yang mereka bawa dari rumah daripada yang di jual di Bulog. Pemulung sadar menyadari bahwa makanan yang ada di Bulog tidak sehat karena sudah banyak terkontaminasi lalat pembawa penyakit. Pengalaman menjaga kesehatan tidak hanya diperuntukan bagi diri pemulung itu sadar tetapi juga ditujukan untuk keluarga pemulung. Biasanya pemulung sadar akan menjaga kesehatan keluarga mereka, seperti mereka juga menjaga kesehatan diri mereka. Biasanya pemulung-pemulung sadar ini akan membagi pengalaman mereka kepada sesama pemulung dalam menjaga kesehatan mereka.

Berbagai cara dilakukan untuk menjaga

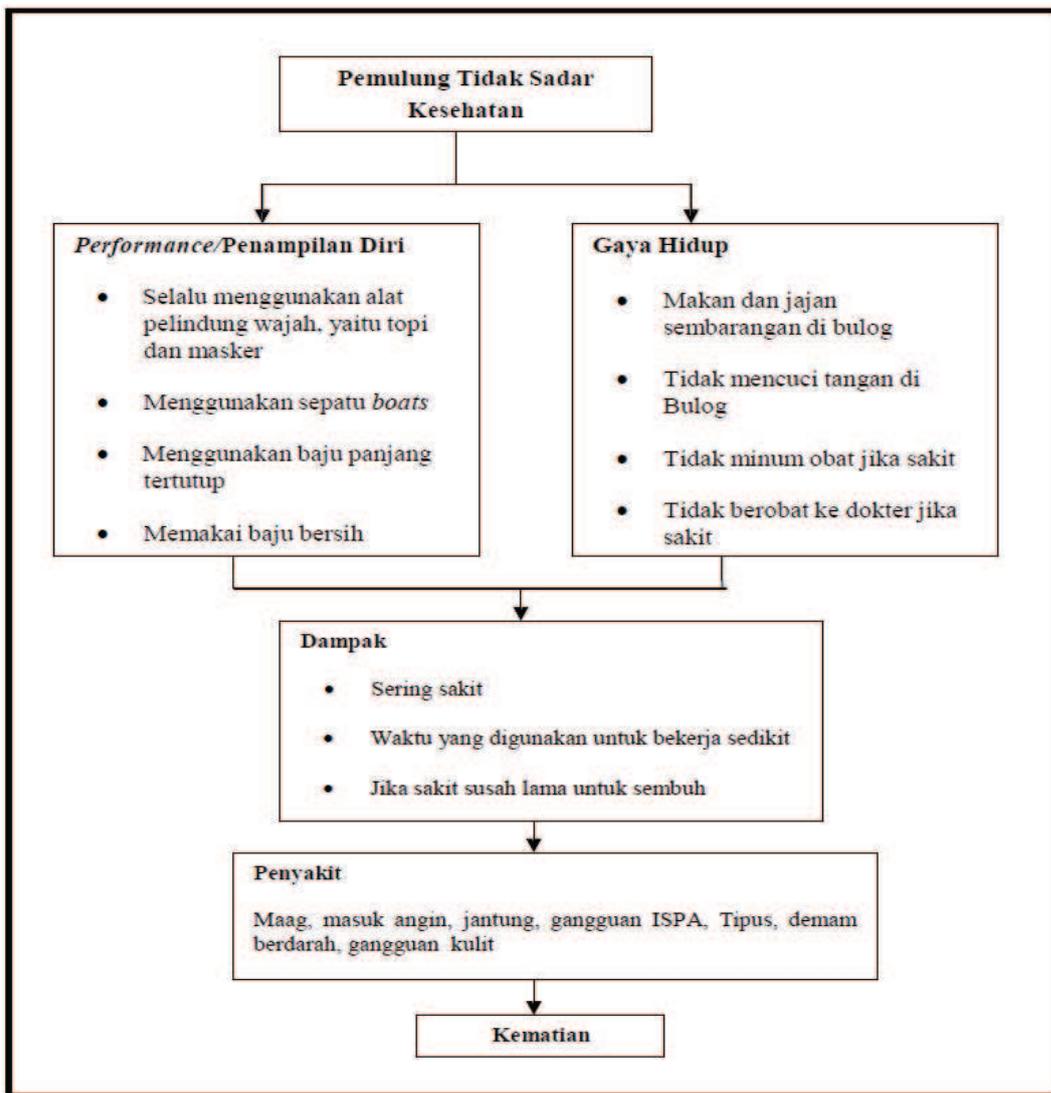
kesehatan diri dan kebersihan lingkungan oleh pemulung sadar. Seperti menjaga kebersihan rumah mereka, mandi dua kali sehari, menjaga kebersihan pakaian, dan juga kebersihan makanan yang mereka makan. Tindakan menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan memiliki berdampak terjaganya kesehatan pemulung sadar, pemulung sadar jarang terkena penyakit. Ketahanan tubuh dari pemulung sadar lebih baik dari pemulung tidak sadar.

Pemulung sadar akan mencari berbagai sumber informasi untuk menjaga kesehatan mereka. Sumber informasi mengenai kesehatan memang minim sekali di TPA Bantar Gebang. Tetapi tidak menjadikan pemulung sadar ini tidak menjaga kesehatan mereka. Justru pemulung sadar mencari berbagai informasi mengenai kesehatan. Dampak lain yang dirasakan selain sehat adalah pemulung sadar bisa lebih berkonstrasi untuk bekerja karena kesehatan mereka tidak terganggu. Mereka cenderung lebih merasa semangat apabila mereka tidak sakit ketika bekerja. Pemulung sadar kesehatan cenderung memiliki waktu yang lebih lama dalam bekerja di Bulog.

Dampak dari menjaga kesehatan biasa apabila pemulung sakit mereka akan lebih cepat sembuh. Karena pemulung sadar biasanya akan segera berobat ke dokter apabila mereka merasa sakit. Selain berobat ke dokter pemulung sadar akan Tidak semua pemulung tidak sadar memiliki pengalaman dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Biasanya pemulung tidak sadar kurang memiliki pengalaman dalam menjaga kesehatan diri. Namun, ada juga pemulung tidak sadar sebenarnya memiliki pengalaman yang buruk tentang kesehatan.

Pemulung tidak sadar kesehatan akan menjaga kesehatan bukan benar-benar tidak sadar biasanya mereka cenderung memilih untuk lebih tidak peduli. Alasan mereka tidak menjaga kesehatan dan kebersihan adalah karena mereka tidak ingin repot, mereka cenderung hanya melakukan kebersihan diri yang standar seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Pemulung tidak sadar ini tidak akan memperdulikan kebersihan makanan yang mereka makan.

Gaya hidup pemulung tidak sadar ini akan cenderung lebih jorok. Meskipun ketika bekerja mereka tetap menggunakan alat-alat standar yang biasa digunakan seperti masker muka,



Gambar 2 Pemulung Komunikasi Pemulung Tidak Sadar Kesehatan

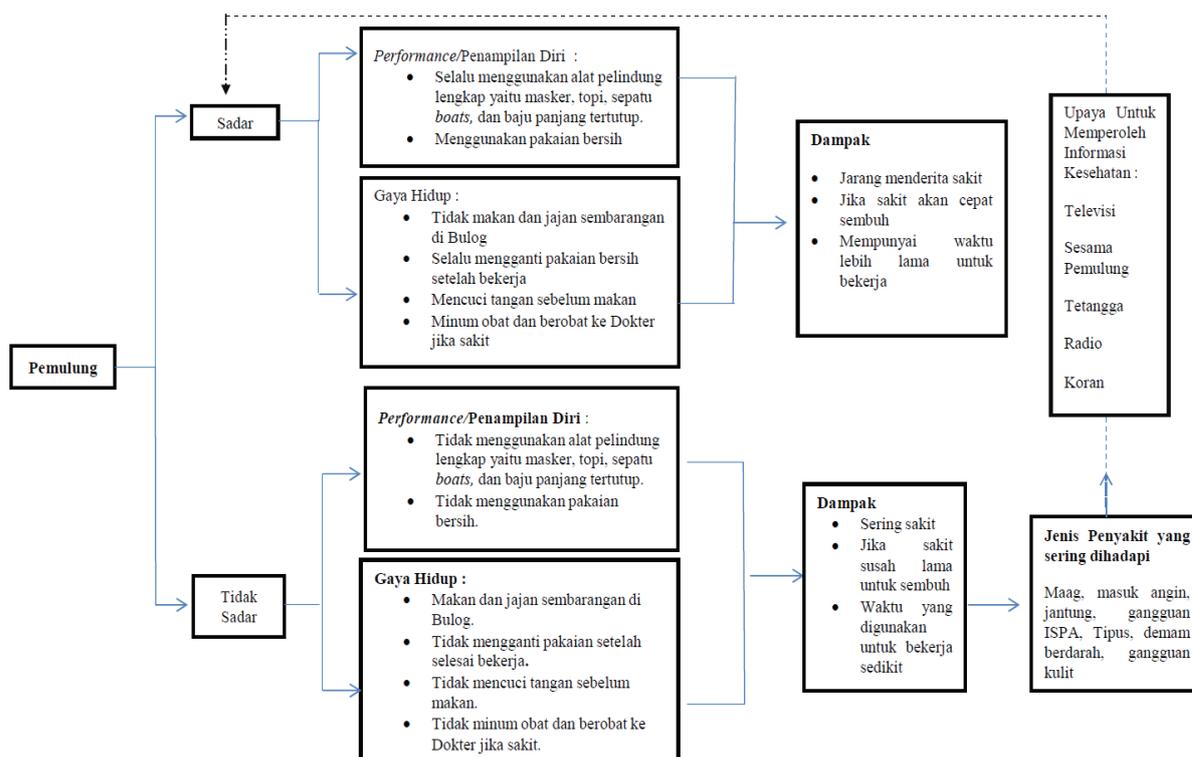
sarung tangan, topi, dan sepatu *boats*. Kesadaran akan menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan akan timbul apabila mereka memiliki pengalaman kurang mengenakan dari salah satu teman atau keluarga mereka yang sudah terkena suatu penyakit. Bahkan pemulung sudah terkena penyakit secara langsung akibat dari kurang perhatiannya mereka terhadap kesehatan diri pemulung itu sendiri. Berdasarkan pada hasil pengamatan pada penelitian maka pemulung tidak sadar dapat digambarkan sebagai berikut:

Pemulung tidak sadar akan secara sukarela merubah pola hidup mereka menjadi lebih sehat dan menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan. Tetapi, ada juga pemulung yang tidak sadar kemudian tidak benar-benar sadar untuk menjaga kesehatan mereka. Pemulung tidak sadar akan kesehatan diri dan lingkungan akan berujung pada kematian.

Kematian akan mengajarkan pemulung sadar dan tidak sadar untuk lebih menjaga

kesehatan mereka. Karena biasanya kesadaran akan menjaga kesehatan ini akan timbul jika pemulung memiliki pengalaman negatif akan kesehatan. Kurangnya perhatian pemerintah juga menjadi penyebab sulitnya pemulung tidak sadar untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di sekitar TPA Bantar Gebang menjadi penyebab kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan diri bagi pemulung.

Terpaan media juga menjadi salah satu alasan pemulung tidak sadar menjadi sadar akan menjaga kesehatan. Pemulung sadar dan tidak sadar memanfaatkan media televisi untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan diri dan lingkungan. Terdapat daya Tarik tersendiri yang digunakan oleh pemulung dalam menggunakan media televisi untuk mendapatkan informasi. Televisi dianggap oleh pemulung sebagai sumber informasi yang kredibel untuk mendapatkan informasi. Kredibilitas



Gambar 3. Bagan Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Lingkungan Pemulung

merupakan suatu *image* atau gambaran audiens mengenai kepribadian komunikator. Seorang pendengar akan mendengarkan komunikator yang dia nilai memiliki kredibilitas yang tinggi. (Liliweri, 2009: 97). Televisi dianggap sebagai sumber terpercaya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan. Televisi dianggap sebagai komunikator yang memiliki sumber terpercaya untuk mendapatkan informasi. *Trust worthiness* hal dapat dipercayai merupakan penilaian komunikasi terhadap komunikator. Artinya audiens lebih mudah menerima pesan dari komunikator yang dipercayai (Liliweri, 2009: 93). Televisi dianggap memiliki dimensi kredibilitas *trustworthiness* karena pemulung menganggap televisi sebagai media yang dapat dipercayai untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan.

Media massa memberikan penyerahan kepada pemulung untuk menjaga kesehatan diri mereka. Melalui informasi yang disampaikan oleh media massa pemulung bisa menyerap lebih cepat. Televisi dianggap sebagai media yang menyampaikan informasi secara memuaskan karena dilihat dan didengar langsung oleh pemulung. Televisi dianggap sebagai media edukasi kesehatan kepada pemulung. Selain murah mereka menangkap informasi secara langsung dengan mendengar dan melihat.

Pemulung juga menganggap sesama pemulung

sebagai informan yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Biasanya pemulung saling bertukar informasi dari mulut ke mulut. Pertukaran informasi antar pemulung karena biasanya pemulung sudah mendapatkan pengalaman dalam menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan pada hasil pengamatan penelitian di lapangan maka didapatkan gambar sebagai berikut:

SIMPULAN

Pemulung sadar kesehatan diri dan lingkungan akan lebih memperhatikan kesehatan mereka, jika sakit mereka akan segera mengobati penyakitnya seperti dengan meminum obat, berobat ke dokter, dan juga mencari informasi kesehatan ke berbagai sumber.

Pemulung yang tidak sadar akan kesehatan biasanya akan lebih merasa tidak peduli dengan kesehatan mereka, karena biasanya mereka hanya berpikir untuk mencari uang sebagai kebutuhan hidup mereka. Tetapi, pemulung tidak sadar, bisa menjadi sadar ketika suatu penyakit sudah bersarang di tubuh pemulung. Selain itu pemulung bisa menjadi sadar kesehatan ketika pemulung melihat pemulung lain menjadi sakit, dan bisa mengakibatkan kematian sehingga timbul kesadaran untuk

menjaga kesehatan diri dan lingkungan di TPA Bantar Gebang, dan (3) Informasi kesehatan diri dan lingkungan pemulung di TPA Bantar Gebang bisa di dapatkan dari berbagai sumber yaitu dari sesama pemulung, teman, televisi, radio, dan koran.

Pemerintah seharusnya dapat lebih memperhatikan kebersihan daerah sekitaran pembuangan akhir di TPA Bantar Gebang, seperti menyediakan pemberitahuan melalui spanduk atau baligho sehingga pemulung jadi mengerti tentang kesehatan agar pemulung tidak terkena penyakit yang bisa ditimbulkan dari penyebaran sampah di daerah tempat mereka bekerja. Pemerintah juga seharusnya menyediakan MCK umum yang layak dan bersih sehingga pemulung bisa lebih sehat dan layak dalam menjaga kebersihan agar pemulung bisa hidup lebih sehat dan tidak terkena berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2002). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Arifin, M. (2014). *Pengertian kesehatan lingkungan*. Diakses dari <http://helpingpeopleideas.com/publichealth/kesehatan-lingkungan/>
- Basrowi & Sukidin. (2002). *Metode penelitian kualitatif: perpektif mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Chandra, B. (2009). *Ilmu kodekteran pencegahan & komunitas*. Diakses dari <https://books.google.co.id/s?id=JhAVnACww5UC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Firmansyah, W. (2015). *Asal muasal TPA bantar gebang*. Diakses dari <http://metro.sindonews.com/read/955291/31/asal-muasal-tpa-bantar-gebang-1422125286>
- Hafiar, H. (2012). *Cacat dan prestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat (studi fenomenologi mengenai konstruksi makna kecacatan dan status sebagai atlet berprestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat berprestasi di Bandung*. Bandung: UNPAD.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2009). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ponty, M. M. (2004). *The world of perception*. Routledge